

ABSTRAK

Hartitin 2023. *Makna Uang Panai dan Status Sosial Perempuan dalam Perkawinan Adat Bugis di Desa Mattirowalie Kabupaten Barru*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I H Nurdin dan Pembimbing II Jamaluddin Arifin.

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu bagaimana makna uang panai dalam perkawinan adat bugis dan status sosial perempuan dalam perkawinan adat bugis di Desa Mattirowalie Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna uang panai dalam perkawinan adat bugis dan status sosial perempuan dalam perkawinan adat bugis di Desa Mattirowalie Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini adalah perkawinan adat Bugis di Desa Mattirowalie, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru, makna uang panai melampaui aspek finansial semata. Uang panai memiliki makna yang mendalam dan mencerminkan beberapa dimensi penting dalam budaya dan struktur masyarakat Bugis. *Pertama*, uang panai berfungsi sebagai simbol penghargaan dan penghormatan. *Kedua*, uang panai menciptakan keseimbangan dan solidaritas keluarga. *Ketiga*, uang panai memiliki peran vital dalam pemeliharaan warisan budaya. Praktik pemberian uang panai mencerminkan bagaimana nilai-nilai budaya dan tradisi dijaga dan dilestarikan. Adapun status sosial perempuan Bugis dalam membawakan uang panai berdasarkan darah keturunan bangsawan atau tingginya tingkat pendidikan perempuan.

Kata Kunci: Uang Panai, Etnis Bugis, Perawinan Bugis

ABSTRACT

Hartitin 2023. The Meaning of Uang Panai and the Social Status of Women in Bugis Traditional Marriages in Mattirowalie Village, Barru District. Thesis. Department of Sociology Education, Faculty of Teacher Training and Education, Muhammadiyah University of Makassar. Advisor I H Nurdin and Advisor II Jamaluddin Arifin.

The main problem in this research is what is the meaning of Uang Panai in Bugis traditional marriages and the social status of women in Bugis traditional marriages in Mattirowalie Village, Tanete Riaja District, Barru Regency. This study aims to determine the meaning of Uang Panai in Bugis traditional marriages and the social status of women in Bugis traditional marriages in Mattirowalie Village, Tanete Riaja District, Barru Regency. This type of research is qualitative using a phenomenological approach. Data collection techniques in this study are observation, interviews and documentation.

The results of this research are Bugis traditional marriages in Mattirowalie Village, Tanete Riaja District, Barru Regency, where the meaning of Uang Panai goes beyond the mere financial aspect. Uang Panai has a deep meaning and reflects several important dimensions in the culture and structure of Bugis society. First, Uang Panai serves as a symbol of appreciation and respect. Second, Uang Panai creates balance and family solidarity. Third, Uang Panai has a vital role in maintaining cultural heritage. The practice of giving Uang Panai reflects how cultural values and traditions are maintained and preserved. The social status of Bugis women in carrying Uang Panai is based on the blood of aristocratic descent or the high level of education of women.

Keywords: Uang Panai, Bugis Ethnicity, Bugis Marriage